



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 238-245
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Hilirisasi Produk Udang Lomo Melalui Program Pemberdayaan Desa Maritim pada Industri Pengolahan Hasil Laut di Desa Kawite – Wite, Sulawesi Tenggara

Ibnu Syahrul^{1*}, Hasrawati¹, Hamid¹, La Ode Muhammad Handra¹, Gita Masriwati¹, Marsela Febryanty¹, Ikha Frida Ismawati Tawakkal², Hasrawati², Muh. Karnoha Amir¹, Wa Ode Dien Indalestari², Yogi La Ode Prianata¹, Wa Ode Umrawati Latif³

Universitas Sulawesi Tenggara
Email: guntursarul4@gmail.com

Abstrak

Udang lomo adalah hasil produk tambak di desa kawite-wite kategori maritim yang tidak masuk dalam standar spesifikasi pemasaran. Udang lomo menjadi hasil tambak yang tidak bernilai jual karena kurangnya pemahaman pengetahuan dan tindak lanjut lebih dalam dalam pemanfaatannya. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan pendampingan dan bimbingan teknis terhadap masyarakat desa kawite-wite sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan udang lomo menjadi produk olahan berjaya jual. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif, terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, survey lokasi, perumusan program, sosialisasi, penyuluhan, bimtek dan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan berupa program pendampingan dan bimbingan teknis berupa: penyuluhan faktor penyebab terjadinya udang lomo, penyuluhan tentang pentingnya gizi udang lomo, dan bimtek pembuatan produk olahan udang lomo yang bernilai jual yaitu sambal dan kerupuk. Hasil evaluasi dan monitoring menunjukkan adanya peningkatan dan pemahaman masyarakat desa kawite-wite yang mengikuti kegiatan bimtek. Kemudian adanya tanggapan positif oleh pemerintah desa kawite-wite untuk mengharapkan kegiatan lanjutan dengan usaha hasil tani lainnya .

Kata Kunci: *Udang Lomo, Penyuluhan, Pendampingan, Produk, Bimbingan Teknis*

Abstract

Lomo shrimp is a product of ponds in the village of Kawite-wite in the maritime category that is not included in the marketing specification standards. Lomo shrimp is a pond product with no selling value due to the lack of understanding of knowledge and further follow-up in its utilization. Based on these conditions, it is necessary to provide assistance and technical guidance to the people of Kawite-wite village to improve welfare by utilizing lomo shrimp in processed products that are successful in selling. The method used in this activity is qualitative, consisting of several stages, namely: planning stage, location survey, program formulation, socialization, counseling, technical guidance and assistance, monitoring and evaluation. The results of the activity are technical assistance and technical guidance in the form of: education on the causes of lomo, education on the importance of lomo nutrition, and technical guidance on the production of lomo products that have selling value such as sambal and kerupuk. The results of evaluation and monitoring show an increase in understanding and community of Kawite-wite village that followed the bimtek activity. Then there is a positive response from the Kawite-wite village government to expect further activities with other agricultural products.

Copyright @ Ibnu Syahrul, Hasrawati, Hamid, La Ode Muhammad Handra, Gita Masriwati, Marsela Febryanty, Ikha Frida Ismawati Tawakkal, Hasrawati, Muh. Karnoha Amir, Wa Ode Dien Indalestari, Yogi La Ode Prianata, Wa Ode Umrawati Latif

monitoring, and evaluation. The results of the activity in the form of a technical guidance and mentoring program in the form of counseling on the factors causing lomo shrimp, counseling on the importance of lomo shrimp nutrition, and technical advice on making processed lomo shrimp products that have selling value, namely chili sauce and crackers. The results of the evaluation and monitoring showed an increase in understanding of the people of Kawite-wite village who participated in the technical guidance activities. Then there was a positive response from the Kawite-wite village government to expect further activities with other agricultural product businesses.

Keywords: *Lomo shrimp, counseling, mentoring, products, technical guidance.*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara maritim, memiliki potensi kekayaan laut yang sangat besar, termasuk sumber daya hayati laut yang melimpah (Aminuddin and Agussalim Burhanuddin, 2023). Salah satu komoditas unggulan dalam sektor kelautan dan perikanan adalah udang, yang memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir dan nasional secara keseluruhan (Setyowati et al., 2022). Mengingat peran strategis ini, pemerintah telah menetapkan sejumlah produk perikanan bernilai tinggi, seperti udang, sebagai prioritas dalam pengembangan sektor perikanan untuk mencapai pengelolaan yang lebih efisien dan terarah (Alifa and Zahidi, 2024). Melalui kebijakan ini, pemerintah berharap pengembangan komoditas udang dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan melalui optimalisasi pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan (Rukin, 2020).

Udang termasuk komoditas perikanan yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik dan internasional. Produk ini mengandung mineral penting seperti kalsium, fosfor, kalium, dan zinc (Pamungkas et al., 2022). Kepala dan kulit udang juga mengandung sekitar 43,12% protein (Kusumawardani dan Suryani, 2020) dan dapat diolah menjadi kaldu yang gurih dengan kandungan antioksidan astaxanthin yang bermanfaat untuk menangkal radikal bebas (Rahmalia et al., 2024).

Tingginya permintaan udang mendorong berkembangnya budidaya udang di beberapa wilayah Indonesia. Salah satunya adalah Desa Kawite Wite, yang terletak di Kec. Kabawo, Kab. Muna, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan keterangan kelompok petambak udang, tingkat produksi udang masih tergolong sangat kecil yaitu mencapai 2 sampai 5 ton dalam satu siklus. Selain produksi yang sangat kecil, yang menjadi sorotan adalah hasil produksi udang yang tidak lolos sortir atau tidak sesuai dengan spesifikasi (udang lomo istilah warga setempat). Udang lomo pada umumnya memiliki ukuran tubuh kecil, terdapat cacat pada tubuh udang, dan kulit udang terkesan lebih lunak.

Kurangnya langkah inovatif di desa Kawite Wite udang lomo tidak memiliki harga dan seringkali tidak dijadikan produk yang tidak bermanfaat. Sehingga jika lebih dikembangkan lagi, udang lomo dapat diolah menjadi bahan makanan yang bernilai ekonomis dan dinilai mampu meningkatkan kreativitas bagi warga desa setempat dan meningkatkan kesejahteraan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode kualitatif dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap perencanaan

Pembentukan tim pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari dosen pendamping dan mahasiswa. Kegiatan berupa perumusan masalah terkait indikator kegiatan.

b. Survey Lokasi

Wawancara dengan kepala desa, kelompok tani dan pihak terkait di desa Kawite Wite, Kabupaten Muna, yang meliputi:

- Permasalahan terkait hasil panen yang tidak lolos sortir penjualan (udang lomo) sehingga mengurangi persentasi keuntungan penjualan.
- Udang lomo kurang dimanfaatkan dan dijual dengan harga rendah

- Kurangnya pengetahuan dan skill masyarakat tentang pengolahan udang lomo
- Perumusan Program
Berdasarkan hasil survey maka disusun program kegiatan sesuai kebutuhan dan permasalahan yang dialami mitra.
 - Sosialisasi
Memberikan informasi dan penjelasan terkait roadmap kegiatan secara jelas dan sistematis selama kegiatan pengabdian dilakukan kepada mitra.
 - Penyuluhan
Penyuluhan berisi materi dan pemahaman akan sumber daya udang yang ada di Desa Kawite Wite (khususnya udang lomo) dan pemanfaatan olahan udang lomo menjadi produk bernilai ekonomi berupa kerupuk udang dan sambal udang.
 - Bimtek dan pendampingan
Kegiatan ini berupa praktek dan pendampingan langsung tentang tatacara pemanfaatan udang lomo menjadi produk berdaya jual. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill mitra dalam pengelolaan udang lomo
 - Monitoring dan Evaluasi
Dilakukan sepanjang pelaksanaan program untuk menjamin ketercapaian program yang telah direncanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengukakan *pretest* dan *postest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasi Perencanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan bersama tim dan dosen pembimbing tentang perumusan masalah dan langkah-langkah sistematis dalam menentukan indikator kegiatan dan rencana kerja saat di lokasi kegiatan.



Gambar 1. Diskusi Bersama Dosen Pembimbing dalam Merumuskan dan Merencanakan Kegiatan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

b. Hasil Survey Lokasi

Survey lapangan dilakukan dengan kunjungan langsung di lapangan. Diskusi dilakukan dengan pemerintah desa kawite-wite terkait permasalahan udang lomo yang dialami



Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Desa Kawite-wite (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Setelah dilakukan kunjungan lapangan, maka Hasil Survey diperoleh beberapa permasalahan mitra yaitu pada tabel berikut:

Tabel 1 Permasalahan Mitra

No	Kondisi Lapangan
1	Adanya hasil produk tambak udang yang tidak masuk dalam spesifikasi standar pemasaran yang disebut udang lomo.
2	Anggapan mitra terhadap udang yang tidak masuk dalam standar pemasaran (udang lomo) adalah produk yang tidak memiliki nilai jual
3	Tidak ada pengelolaan khusus terhadap produk udang yang tidak masuk dalam produk penjualan (udang lomo) oleh mitra
4	Kurangnya pengetahuan dan skill mitra terhadap pengelolaan terhadap produk udang lomo

c. Hasil Perusuman Program

Dari hasil permasalahan yang diperoleh di lapangan, dilakukan perumusan program sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada di lapangan, yaitu tabel berikut:

Tabel 2 Program Kegiatan

No	Kondisi Lapangan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pengkajian faktor-faktor penyebab produk udang tidak masuk dalam spesifikasi pemasaran. • Penyuluhan terkait potensi udang lomo dalam pemasaran
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pembuatan prototipe produk yang akan direkomendasikan
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan penyusunan model pengolahan produk melalui penyuluhan dan pelatihan • Pembuatan panduan pengolahan produk yang akan di gunakan mitra
4	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan dalam bentuk bimbingan teknis dan praktik di lapangan.



Gambar 3. Perumusan Program Kegiatan (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

d. Hasil Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan terkait program kegiatan dan untuk menarik minat peserta kegiatan terhadap warga desa kawite-wite.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Warga Desa Kawite-wite (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

e. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan intervensi awal yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi dan kesehatan udang lomo (Fauziah *et al.*, 2023). Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini mencapai 90% dari total undangan, menunjukkan antusiasme masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Materi penyuluhan dalam program ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait potensi ekonomi udang lomo. Selama ini, udang lomo dianggap kurang bernilai karena belum ada upaya pengolahan yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Melalui penyuluhan, peserta mendapatkan wawasan baru bahwa dengan pengolahan yang tepat, udang lomo dapat menjadi produk bernilai tinggi. Selain itu, masyarakat diajak untuk melihat peluang diversifikasi produk, seperti mengolah udang lomo menjadi sambal dan kerupuk. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada penjualan udang segar yang biasanya dihargai rendah di pasar.

Selain potensi ekonomi, penyuluhan juga menekankan pentingnya penerapan konsep ekonomi berkelanjutan (Asnani *et al.*, 2021). Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui inovasi yang dapat terus dikembangkan (Suwarno, 2024).



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan di Desa Kawite-wite (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

f. Kegiatan Bimtek dan pendampingan

Pelatihan pembuatan sambal udang lomo menjadi fokus pertama karena tingginya permintaan sambal di pasar lokal. Bimbingan teknis (BIMTEK) ini menggunakan metode partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap, mulai dari pemilihan bahan hingga teknik pengemasan. Kegiatan ini dilakukan dengan 2 jenis kegiatan yaitu

1. Bimbingan Teknis dan Pendampingan Pengolahan Udang Lomo menjadi produk sambal
2. Bimbingan Teknis dan Pendampingan Pengolahan Udang Lomo menjadi produk udang

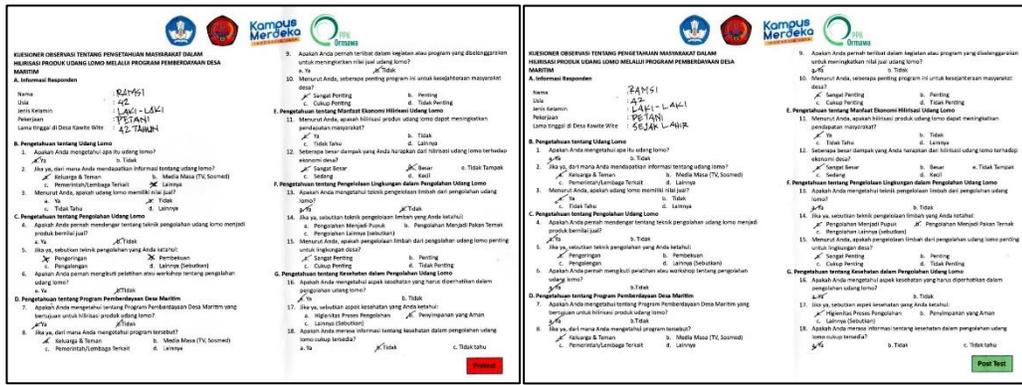


Gambar 6. Bimbingan Teknis Pengolahan Udang Lomo (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

g. Evaluasi dan Monitoring

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta bimtek selama kegiatan berlangsung. Hasil pemantauan secara keseluruhan menunjukkan tanggapan positif dari peserta bimtek warga desa kawite-wite. Warga desa kawite-wite juga menunjukkan antusias yang baik dengan mengikuti kegiatan bimtek hingga selesai. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan bimtek.

Berdasarkan hasil diskusi dan survei pasca-penyuluhan, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya diversifikasi usaha. Diharapkan, dengan pengetahuan baru ini, masyarakat dapat lebih kreatif dalam mengelola potensi lokal dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.



Gambar 7. Evaluasi Pretest (Gambar Kiri) dan Posttest (Gambar Kanan) (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 8. Penutupan Kegiatan dan Penyerahan Cendramata (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

SIMPULAN

Permasalahan mitra terhadap pemanfaat udang lomo (udang yang tidak lulus standar pemasaran) adalah karena kondisi lingkungan desa kawite-wite Kabupaten Muna yang cukup ekstrim dengan kondisi iklim yang tidak menentu pada beberapa tahun terakhir. Urgensi utama kondisi ini adalah karena tidak adanya pemanfaat yang signifikan oleh masyarakat desa kawite-wite terhadap udang lomo sehingga menjadi sisa tambak yang tidak berdaya jual. Solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan adalah penyuluhan terkait faktor penyebab terjadinya hasil tambang udang lomo, penyuluhan terkait pentingnya gizi udang lomo, pendampingan pembuatan produk olahan udang lomo dan bimbingan teknis dan praktik di lapangan untuk peningkatan pengetahuan dan skill dari warga desa kawite-wite terhadap pemanfaatan udang lomo. Hasil kegiatan ini menunjukkan tanggapan positif dari warga desa kawite-wite dan mengharapkan adanya keberlanjutan kegiatan dengan hasil tani lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada segala pihak yang telah berkontribusi dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini, Khususnya PPK Ormawa Kemendikbutristek, Pemerintah Daerah Desa Kawite-wite, dan Universitas Sulawesi Tenggara.

Copyright @ Ibnu Syahrul, Hasrawati, Hamid, La Ode Muhammad Handra, Gita Masriwati, Marsela Febryanty, Ikha Frida Ismawati Tawakkal, Hasrawati, Muh. Karnoha Amir, Wa Ode Dien Indalestari, Yogi La Ode Priana, Wa Ode Umrawati Latif

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N.N. and Zahidi, M.S. (2024) 'Pengembangan Ekonomi Biru Sebagai Strategi Indonesia Menuju Ekonomi Maju', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 38(1), pp. 48–65. Available at: <https://doi.org/10.52318/jisip.2024.v38.1.4>.
- Aminuddin, M.A. and Agussalim Burhanuddin (2023) 'Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat', *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(4), pp. 157–176. Available at: <https://doi.org/10.59059/mandub.v1i4.607>.
- Asnani, A. et al. (2021) 'PKM Diversifikasi Olahan Rumput Laut untuk Mendukung Peningkatan Kesehatan dan Pendapatan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara', *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), pp. 106–114. Available at: <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.58>.
- Fauziyah, F. et al. (2023) 'Alih Teknologi Produk Penyedap Rasa Berbasis Sumberdaya Lokal: Pemberdayaan Ibu-Ibu Usia Produktif di Desa Nelayan', *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 8(1), pp. 43–50. Available at: <https://doi.org/10.33366/japi.v8i1.4502>.
- Pamungkas, B.F. et al. (2022) 'Diversifikasi Produk Olahan Udang Dan Hasil Sampingnya Dalam Rangka Pemberdayaan Wanita Nelayan Di Balikpapan, Kalimantan Timur', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), p. 803. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6764>.
- Rahmalia, W. et al. (2024) 'Aktivitas Antioksidan Ekstrak Astaxanthin dari Limbah Kulit dan Kepala Udang Dogol (*Metapenaeus ensis*)', *Jurnal Kelautan Tropis*, 27(2), pp. 380–390. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkt.v27i2.22706>.
- Rukin (2020) 'Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Economic Development of Coastal Village Communities As Increase Welfare Efforts', *Jurnal Sosial Humainora*, 11(April), pp. 1–14.
- Setyowati, D.N. et al. (2022) 'Penyuluhan Budidaya Udang Vanamei dalam Kolam Terpal di Desa Kuranji, Lombok Barat', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), pp. 21–23. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2217>.
- Suwarno, R.N. (2024) 'Strategi Ketahanan Pangan dari Basis Lokal: Integrasi Prinsip Permakultur dalam', *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 5(2), pp. 52–66.